

PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*

Tarsono

tarsono@gmail.com

SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah yaitu metode pembelajaran. Selama proses pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Solving* yaitu metode pembelajaran yang memberikan bimbingan antar kelompok untuk bekerjasama dalam penguasaan materi dan memberikan pemahaman mandiri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran ekonomi melalui metode pembelajaran *Problem Solving* pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan dagang Siswa Kelas X IPS 1 SMAN 7 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil pre tes diketahui nilai rata-rata sebesar 43,61 dan ketuntasan belajar diperoleh 12,60%. Hasil siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 69,03. Ketuntasan belajar diperoleh 51,61%. Rata-rata keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 3,2. Rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran individu sebesar 2,8 dan dalam kelompok sebesar 3,0. Hasil siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 78,39. Ketuntasan belajar diperoleh 90,32%. Rata-rata keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 3,4. Rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran individu sebesar 3,0 dan dalam kelompok sebesar 3,25. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMAN 7 Kota Bengkulu pada materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran *Problem Solving*, Hasil Belajar, Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Dagang.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik secara pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi juga mengembangkan kemampuan potensial dan aktual yang telah dimiliki siswa. Pendidikan bertujuan membantu siswa dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristiknya kearah positif. Bentuk keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai siswa selama mereka melakukan kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan belajar-mengajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah aktivitas belajar. Bentuk keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor. Ada faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri/ lingkungan (faktor eksternal). Faktor internal adalah kunci utama dari keberhasilan proses pembelajaran, contohnya adalah minat, bakat, motivasi diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor pendukung yang mengoptimalkan kemampuan siswa yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah contohnya adalah metode pembelajaran, kurikulum, kelengkapan fasilitas belajar, pergaulan.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal tersebut, ditunjukkan pada perolehan nilai dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Dari data observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Februari 2019, SMA Negeri 7 Kota Bengkulu mempunyai enam kelas untuk kelas X IPS yaitu X IPS 1 - X IPS 6. Oleh karena itu, peneliti menentukan bahwa kelas X IPS 1 sebagai subyek dalam penelitian ini karena mata pelajaran ekonomi lebih diprioritaskan. Kelas X IPS 1 berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Hasil observasi dari nilai

ulangan mengelola buku besar pada bulan Februari 2019, diperoleh data sebagai berikut : bahwa 42% siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar. Padahal sekolah mengharapkan minimal 80% siswanya dapat tuntas dalam belajar pada semua mata pelajaran dengan nilai ketuntasan 75 yang telah ditetapkan oleh sekolah (lampiran 3). Apalagi pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar profesional dalam bidangnya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu belum dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Padahal guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu melakukan proses pembelajaran, rajin masuk kelas, sudah menjelaskan materi pelajaran, membimbing kesulitan belajar siswa, menyiapkan bahan ajar, dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving*. Metode pembelajaran *Problem Solving*, yaitu metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan memilih beberapa orang siswa agar berperan seperti guru untuk menjelaskan materi kepada siswa yang lain dalam bentuk diskusi kelompok. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila metode pembelajaran yang digunakan tepat, yaitu metode yang dapat meningkatkan pemahaman, kemandirian dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi maka siswa akan lebih tertarik dan tugas guru dalam menyampaikan materi akan lebih mudah dipahami sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

METODE

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, dan merekapitulasi nilai hasil belajar yang diperoleh siswa dari tes pada setiap akhir siklus. Setelah semua data terkumpul penelitian bersama kolaborator (rekan sejawat guru) melakukan analisis dan evaluasi data untuk membuat kesimpulan mengenai Peningkatan hasil belajar ekonomi siswa juga tentang kelebihan dan kekurangan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Analisa data yang didapat berupa hasil belajar siswa pada ranah kognitif, lembar observasi kegiatan siswa dan guru pada proses pembelajaran dan respon siswa terhadap metode pembelajaran kooperatif tehnik *Problem Solving*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini berupa hasil tes dan non tes. Hasil penelitian yang berupa tes diperoleh dari nilai *pre-tes*, tes siklus I dan tes siklus II. Alat evaluasinya menggunakan soal pilihan ganda dengan soal yang berbeda setiap siklusnya. Hasil penelitian yang berupa non tes diperoleh dari lembar observasi. *Pre-Tes* adalah tes yang diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *problem solving*. Untuk mengetahui hasil evaluasi dari *pre-tes* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Hasil Belajar kognitif awal (*Pre-Tes*)

No	Hasil Tes	Hasil Perolehan
1.	Nilai tertinggi	76
2.	Nilai terendah	16
3.	Rata-rata nilai pre tes	43,61
4.	Ketuntasan belajar secara klasikal (%)	12,60%

(sumber: olahan data primer)

Dari data tabel hasil *pre-tes* dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 76, sedangkan nilai terendahnya adalah 16. Nilai rata-rata untuk satu kelas adalah 43,61 dan ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh 12,60%. Jadi, dari hasil tersebut belum memenuhi syarat persentase ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80% dengan standar ketuntasan belajar pada perolehan nilai 75. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan

dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah 2 x 45 menit (2 jam pelajaran). Data Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang bertindak sebagai guru pengampu mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 1 SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. Evaluasi pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Maret 2019 dengan pemberian soal tes pilihan ganda yang berjumlah 15 soal (dapat dilihat pada lampiran) dengan alokasi waktu untuk mengerjakan soal adalah 45 menit atau setara dengan 1 jam pelajaran. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2. Hasil Belajar Kognitif Siklus I

No	Hasil Tes	Hasil Perolehan
1.	Nilai tertinggi	93
2.	Nilai terendah	47
3.	Rata-rata nilai pre tes	69,03
4.	Ketuntasan belajar secara klasikal (%)	51,61%

(sumber: olahan data primer)

Dari data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil tes siklus I menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93, sedangkan nilai terendahnya adalah 47. Nilai rata-rata untuk satu kelas adalah 69,03 dan ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh 51,61%. Jadi, dari hasil tes siklus I juga belum memenuhi persentase ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80% dengan standar ketuntasan belajar pada perolehan nilai 73. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3. Hasil Belajar Kognitif Siklus II

No	Hasil Tes	Hasil Perolehan
1.	Nilai tertinggi	93
2.	Nilai terendah	60
3.	Rata-rata nilai siklus II	78,39
4.	Ketuntasan belajar secara klasikal (%)	90,32%

(sumber: olahan data primer)

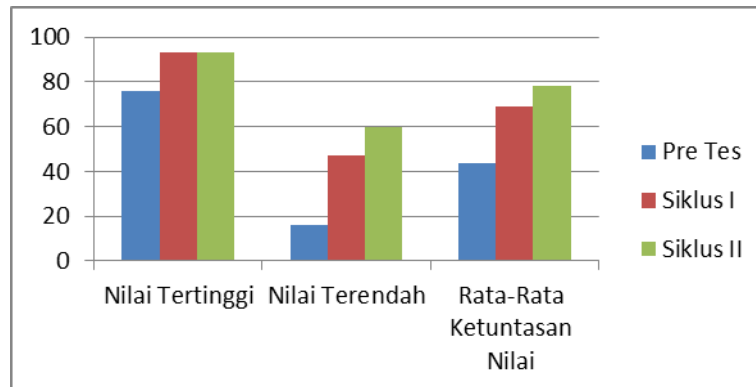
Dari data tabel di atas hasil tes siklus II dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93, sedangkan nilai terendahnya adalah 60. Nilai rata-rata untuk satu kelas adalah 78,39 dan ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh 90,32%. Jadi, dari hasil tes siklus II sudah memenuhi persentase ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80% dengan standar ketuntasan belajar adalah pada perolehan nilai 75. Perbandingan hasil belajar kognitif pada tiap siklus dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Kognitif Secara Keseluruhan

No	Hasil Tes	Pre Tes	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	76	93	93
2.	Nilai terendah	16	47	60
3.	Rata-Rata nilai tes	43,61	69,03	78,39
4.	Ketuntasan belajar secara klasikal (%)	12,60%	51,61%	90,32%

(sumber: olahan data primer)

Hasil evaluasi siswa pada tiap siklus secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Data hasil tes tabel di atas dapat digambarkan seperti gambar 1 berikut :



Gambar 4.1 Grafik perolehan Hasil belajar *pre-tes*, siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran *Problem Solving* pada siklus I pada kategori kurang baik dan baik. Kurang baik dilihat dari perolehan hasil belajar kognitif siklus I yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93, nilai terendahnya adalah 47. Nilai rata-rata untuk satu kelas adalah 69,03 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 51,61%. Sedangkan kategori baik dilihat dari lembar observasi yang diperoleh yaitu skor rata-rata keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 3,2. Skor rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran individu sebesar 2,8 dan skor rata-rata untuk keaktifan siswa dalam kelompok sebesar 3,0. Pelaksanaan pembelajaran *Problem Solving* pada siklus II pada kategori baik dan sangat baik. Sangat baik dilihat dari perolehan hasil belajar kognitif siklus II yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93, nilai terendahnya adalah 60. Nilai rata-rata untuk satu kelas adalah 78,39 dan ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh 90,32%. Jadi, dari hasil tes siklus II sudah memenuhi persentase ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80% dengan standar ketuntasan belajar adalah pada perolehan nilai 75. Sedangkan kategori baik dilihat dari lembar observasi yang diperoleh yaitu skor rata-rata keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 3,4. Untuk skor rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran individu sebesar 3,0 dan skor rata-rata untuk keaktifan siswa dalam kelompok sebesar 3,25. Maka, pelaksanaan siklus II dipandang sudah sangat baik. Dari hasil yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa melalui pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris dan Asep Jihad. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo
- Ali, M.1992. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Irama Widya.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jusup, Haryono. 2003. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nur, M & Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*, PSMS Program Pascasarjana Unesa, Surabaya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenata Media Group.
- Sugandi, Achmad dan Haryanto. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung : TARSITO.
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*. Semarang: Modul Pembelajaran UNNES.
- Sofyan Syafri, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan

- Kesepuluh, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Syahri, Alhusin. 2003. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS.10 for Windows*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.